

Hubungan antara Minat, dan Sikap Mahasiswa UNISMA Bekasi terhadap Aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa

Yayat Suharyat*

Abstract: This research topic is the relationship between the Interests, and Attitudes toward Students of Unisma Bekasi Flow Islamic Shari'a dissenter Splinter and the Worship of Student Conduct. Based on the analysis results of this study concluded the following: First, there is a positive relationship between students' interest to splinter the flow behavior of the student worship. This suggests that if the interest of students towards Islam splinter flow increases, will also increase the student's behavior deviates worship. If the low interest of students towards mainstream Islam splinter, then the student will conduct worship in accordance with applicable law. Second, there is a positive relationship between student attitudes toward Islam splinter the flow behavior of the student worship. This shows that if the student attitude toward Islam splinter improved flow, will increase as well worship deviant behavior (not Shari'a compliant) of students. Similarly, the lower the positive attitude of students towards mainstream Islam splinter, then the procedure decreases the tendency to deviate worship among the students. Third, there is a positive relationship jointly between the interest of students towards mainstream Islam splinter and student attitudes toward mainstream Islam splinter worship with deviant behavior (not Shari'a compliant) of students. This suggests that if the interest of students towards mainstream Islam splinter and student attitudes toward Islam splinter flow increased, so did the worship deviant behavior (not Shari'a compliant) of students. Similarly, the lower the interest and attitudes of students towards mainstream Islam splinter the better behavior of the student worship (Shari'a compliant outlined). It can be concluded that the increase in worship deviant behavior (not Shari'a compliant) of the students contributed to the flow of students through the interest of Islam splinter and positive attitude of students towards mainstream Islam splinter, either separately or together.

Pendahuluan

Universitas Islam "45" (UNISMA) adalah perguruan tinggi terbesar di Bekasi. Selama ini barometer penyelenggaraan pendidikan tinggi di Bekasi selalu mengedepankan UNISMA sebagai nama populer di

kalangan masyarakat Bekasi. Ditambah lagi dengan istilah "Islam" di dalamnya sudah tentu menumbuhkan kesan kuat bahwa perguruan tinggi ini memiliki nilai yang dijunjung tinggi. Kondisi ini sesuai dengan keadaan psikologis masyarakat Bekasi yang religius ditandai dengan ketaatan menjalankan perintah ajaran agama. Berdasarkan data statistik, di Kota Bekasi masyarakat Islam berjumlah 2.345.000 orang, kristen berjumlah

* **Yayat Suharyat** lahir di Bekasi, 12 Desember 1967. Menyelesaikan S3 di UNJ dan saat ini sebagai dosen tetap Unisma Bekasi.

750.000 orang, protestan 350.000 orang, hindu 105.000 orang dan budha 125.000 orang. Keadaan rumah ibadah sebagai barometer kekuatan jama'ah/pengikut suatu agama adalah sebagai berikut: masjid 1500 unit, gereja 105 unit, klenteng 6 unit, dan vihara 3 unit.

Data tersebut menunjukkan bahwa warga Bekasi mayoritas beragama Islam. Di samping itu mayoritas masyarakat Bekasi menjalankan syariat Islam dengan madzhab syafiiyah. Kantong-kantong madzhab syafiiyah terutama di daerah dengan latar belakang pondok pesantren. Pondok pesantren di Bekasi berjumlah 25 pondok pesantren. Rata-rata pondok pesantren tersebut mengembangkan latar belakang madzhab syafiiyah. Madzhab ini terkenal sangat hati-hati dalam menetapkan suatu perkara fikih, di samping juga sangat reaktif bila ada suatu praktik ibadah, dan paham aqidah yang keluar dari term madzhab yang ada. Madzhab Syafiiyah memiliki padanan pemahaman aqidah *ahlis sunah wal jamaah* yang berporos pada pemahaman teologi Abu Musa Al Asyari atau Asyariah. Paham teologi ini memunculkan komunikasi dengan al Khalik sebagai sesuatu yang amat penting, manusia harus selalu menyandarkan hidupnya kepada Allah SWT.

Dengan kondisi seperti ini maka lingkup kampus Unisma dikelilingi oleh masyarakat religius yang rata-rata memiliki pemahaman teologi Asyariah dan fikih Syafiiyah. Karena kehati-hatian madzhab ini yang juga berimbas pada pengikutnya yang juga sangat hati-hati dalam hal ibadah dengan maksud agar terus terpelihara konstelasi ibadah dengan baik kepada Allah SWT. Artinya bahwa tidak "diperbolehkan" adanya ketersinggungan pemahaman dan praktik

madzhab masyarakat atas anak yang dititipkan pada suatu lembaga pendidikan tertentu. Bila hal ini dilanggar sudah dipastikan akan menimbulkan protes dan penolakan terhadap keadaan tersebut. Apalagi bila konteks yang didapatkan oleh mahasiswa adalah berupa penyimpangan syariat dari imam yang empat. Misalnya sekelompok orang tertentu ingin memunculkan suatu wacana baru tentang madzhab dan fikih. Sudah barang tentu hal ini akan sangat sensitif bila terdengar, tercium, teramati, dan terdeteksi oleh masyarakat luar.

Universitas Islam "45" (UNISMA) sebagian besar mahasiswanya beragama Islam, namun tidak seluruhnya dari mereka itu yang tahu banyak mengenai ajaran Islam. Bahkan latar belakang pendidikan mereka rata-rata berasal dari pendidikan umum, bukan SLTA yang bercirikan Islam. Jumlah mahasiswa UNISMA seluruhnya ada 3575 orang. Minat mereka mengikuti perkuliahan di UNISMA dengan berbagai alasan, seperti kedekatan dengan rumah, bisa dilakukan sambil bekerja, karena jurusan yang tersedia, juga faktor lain yang menjadikan Unisma sebagai pilihan kuliah. Di antaranya mereka masuk ke UNISMA adalah karena Unisma merupakan perguruan tinggi Islam, dari sini mereka berharap di samping memiliki kompetensi inti pengetahuan konsentrasi ilmunya, juga berharap memiliki pengetahuan agama tambahan yang di dapat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Unisma baik intra maupun ekstra. Survei awal menunjukkan bahwa rata-rata mereka bukan berasal dari sekolah agama sebesar 85%. kemudian rata-rata mereka mengaku belum paham benar ajaran agamanya, hanya sekedar tahu 15 %, dan rata-rata mereka menginginkan

mendapatkan pengetahuan tambahan agama Islam ketika kuliah di Unisma sebanyak 80%.

Bila ternyata keinginan mereka untuk memperoleh pengetahuan agama yang benar dalam rangka menambah keyakinannya telah diwarnai dengan pengetahuan yang salah, keliru bahkan cenderung sesat dari pengaruh mahasiswa dan bahkan dosen yang mengajar, sudah barang tentu hal ini merupakan kesalahan institusional dan "dosa besar" yang harus ditanggung oleh lembaga. Oleh karena itu selayaknyalah agar lingkungan belajar dan iklim keagamaan yang tercipta di Unisma terutama dalam hal penanaman nilai-nilai agama kepada mahasiswa harus berlandaskan kepada Al Quran dan As-Sunnah, dengan tidak meninggalkan Ijma sahabat dan mengesampingkan dan bertindak tegas terhadap pola pikir keislaman yang melenceng dari ajaran Islam terutama aqidah islamiyah.

Membuat steril lingkungan belajar mahasiswa dari pengaruh ajaran yang menyesatkan dan paham yang cenderung mengarah kepada anti Tuhan sudah barang tentu merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Struktur kelembagaan harus saling terkait dalam rangka menciptakan program dan aktivitas lingkungan belajar yang memiliki standar kuat dalam mengatasi fenomena sesat yang dimungkinkan timbul.

Berdasarkan kepentingan itulah kami tertarik untuk meneliti dan menemukan solusi serta membentengi mahasiswa Unisma dalam menghadapi aliran Islam sempalan terutama yang berkecenderungan menyesatkan mahasiswa. Penelitian diarahkan pada keadaan psikis responden melalui kajian terhadap minat, sikap dan

perilaku mahasiswa terhadap aliran tersebut dari 7 (tujuh) fakultas yang ada di Unisma.

Berdasarkan kondisi obyektif tersebut, maka permasalahan mayor dalam penelitian ini adalah; bagaimana respon mahasiswa UNISMA terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat? Dari sini akan dapat diketahui permasalahan ikutan lain yang dapat menjelaskan mengenai respon tersebut yaitu: (1) Bagaimana sikap mahasiswa UNISMA terhadap aliran Islam Sempalan dan ingkar Syariat?; (2) Bagaimana minat mahasiswa UNISMA untuk mempelajari dan mengikuti aliran Islam Sempalan dan ingkar Syariat? (3) Apakah ada hubungan antara minat, dan sikap mahasiswa unisma terhadap aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat dengan perilaku ibadah mahasiswa?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka setiap variabel penelitian (sikap, minat, dan perilaku beragama) akan dibuatkan instrumen dalam bentuk angket sebagai alat pengumpul data karena semua variabel berkaitan dengan disiplin ilmu psikologi. Sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respons atau kecenderungan untuk berbuat.

Sedangkan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Sementara itu perilaku adalah hasil proses belajar manusia yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi. Perilaku juga berkaitan dengan fungsi karakteristik individu (motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dll) dengan lingkungannya. Lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks. Jadi, perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan.

Memperhatikan deskripsi 3 (tiga) variabel tersebut, maka seseorang pada awalnya memiliki sikap terlebih dahulu terhadap obyek, setelah itu orang tersebut akan memiliki minat terhadap obyek tersebut. Barulah kemudian setelah sikap dan minat berpadu dalam proses mental akan ditampakkan melalui perilaku yang berhubungan dengan motif dan tujuan yang diharapkan oleh masing-masing individu. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif antara sikap mahasiswa UNISMA terhadap aliran Islam Sempalan dan ingkar Syariat dengan perilaku beragama mahasiswa. Dengan perkataan lain, makin kuat sikap positif mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat maka makin terbuka terjadinya perilaku beragama yang menyimpang.

Terdapat hubungan positif antara minat mahasiswa UNISMA untuk mempelajari aliran Islam Sempalan dan ingkar Syariat dengan perilaku

beragama mahasiswa. Dengan perkataan lain, makin tinggi minat mahasiswa UNISMA untuk mempelajari aliran Islam sempalan dan ingkar syariat maka makin terbuka terjadinya perilaku beragama yang menyimpang.

Terdapat hubungan positif antara sikap dan minat mahasiswa UNISMA terhadap aliran Islam Sempalan dan ingkar syariat dengan perilaku beragama mahasiswa. Dengan perkataan lain, makin kuat sikap positif dan makin tinggi minat mahasiswa untuk mempelajari aliran Islam Sempalan dan ingkar Syariat secara bersama-sama, maka makin terbukanya peluang terjadinya perilaku beragama yang menyimpang.

Metodologi Penelitian

A. Tujuan Operasional Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai perilaku mahasiswa dalam hubungannya dengan variabel lainnya yaitu Minat terhadap aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat, dan Sikap terhadap aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi kepada sivitas akademika dan pimpinan Universitas Islam "45" (UNISMA) Bekasi dalam meningkatkan pembinaan potensi keagamaan mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengarahkan, menyejukkan hati dan menghantarkan mahasiswa untuk mengamalkan ajaran agamanya sesuai tuntunan syariat.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara:

1. Minat mahasiswa terhadap terhadap aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat.
2. Sikap mahasiswa terhadap terhadap aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat.
3. Minat dan Sikap mahasiswa terhadap terhadap aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat secara bersama-sama dengan Perilaku Mahasiswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

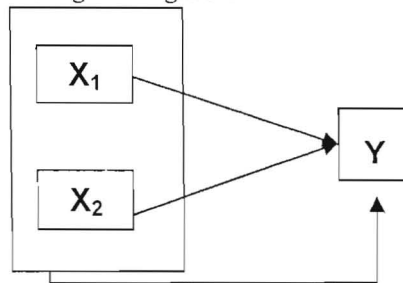
Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa di lingkungan Universitas Islam "45" (UNISMA) Bekasi meliputi Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, fakultas Teknik dan Fkultas Bahasa dan Sastra. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap yaitu: tahap ujicoba instrumen yang dilaksanakan pada bulan April 2009 dan tahap pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2009.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel.* Teknik analisis korelasional digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara

minat (X_1), dan sikap (X_2), dengan perilaku (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Hubungan antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebas digambarkan dalam bentuk konstelasi hubungan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Konstelasi Model Penelitian

Keterangan:

Y =Perilaku Ibadah Mahasiswa.

X_1 =Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat.

X_2 =Sikap Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UNISMA Bekasi yang tercatat pada tahun akademik 2008-2009 berjumlah 2.734 mahasiswa dari tujuh fakultas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak sama dan berstrata secara proporsional.

Dari populasi di atas maka sampelnya berjumlah 125 orang mewakili unit analisis mahasiswa sebagai responden penelitian. Dalam menentukan responden dari ketujuh fakultas tersebut dilakukan secara random, dengan maksud agar setiap anggota populasi pada masing-masing

* Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), p. 68

fakultas memiliki kesempatan untuk menjadi responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 data yang dijangkau dalam penelitian ini yaitu: (1) skor minat mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat, (2) skor sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat, dan (3) skor perilaku ibadah mahasiswa. Untuk memperoleh data empirik variabel perilaku ibadah mahasiswa dikembangkan instrumen berbentuk kuesioner berjumlah 22 butir, instrumen minat terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat berjumlah 20 butir, dan instrumen sikap terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat berjumlah 25 butir. Ketiga data variabel tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas secara empirik. Bentuk instrumen pada ketiga variabel tersebut berupa kuesioner melalui skala sikap yang mempunyai rentang skor 1 sampai dengan 5.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dua variabel bebas yaitu (1) minat mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat (X_1), (2) sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat (X_2), dan (3) perilaku ibadah mahasiswa (Y). Analisis instrumen memberikan informasi butir-butir yang dijawab dengan penilaian perilaku yang cenderung dilakukan oleh responden pada saat observasi dilakukan.

Dengan kata lain instrumen sudah benar-benar komunikatif dan sudah mewakili indikator dan variabel yang diukur. Prosedur analisis tersebut sekaligus memberi gambaran tentang konsistensi internal yang didasarkan pada homogenitas butir, serta mempunyai relevansi dengan validitas isi

instrumen.[†] Dalam penentuan batas minimal koefisien reliabilitas instrumen untuk mengukur kelompok adalah seperti standar yang digunakan Aiken, yaitu sebesar 0,65.[‡]

F. Instrumen Penelitian

Instrumen diujicobakan pada 20 responden. Ujicoba secara empiris dimaksudkan untuk menentukan validitas butir sebagai dasar pemilihan butir-butir instrumen yang berkualitas yang dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Validitas butir instrumen dihitung dengan menggunakan rumus korelasi yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pendukung suatu instrumen dengan skor totalnya. Semakin tinggi korelasi skor suatu butir dengan skor total semakin tinggi dukungan butir tersebut terhadap instrumen, sebaliknya semakin rendah korelasinya semakin kecil dukungan butir tersebut.

Penerimaan dan penolakan butir-butir instrumen diperoleh dengan cara membandingkan harga korelasi *product moment* yang diperoleh melalui perhitungan dengan harga kritis r yang diperoleh dari tabel r pada $\alpha = 0,05$ dengan $n=20$ yaitu sebesar 0,444.

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Secara keseluruhan perhitungan koefisien validitas dan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan melalui program *Exel*.

[†]Lewis R. Aiken, *Psychological Testing and Assessment* (Boston: Allyn Bacon Inc, 1994), p.95

[‡]Lewis R. Aiken, *Rating Scale and Checklist Evaluating Behavior Personality and Attitudes* (New York: John Wiley & Sons, Inc, 1996), p.82

1. Instrumen Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y)

a. Definisi Konseptual

Perilaku ibadah mahasiswa adalah segala tindakan atau reaksi manusia berupa kesadaran diri, pembelajaran, dan pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan ibadah sesuai syariat Islam. Dengan demikian indikator perilaku seperti; kesadaran diri, pembelajaran dan pengambilan keputusan.

b. Definisi Operasional

Perilaku ibadah mahasiswa adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap angket yang mengukur segala tindakan atau reaksi manusia berupa kesadaran diri, pembelajaran, dan pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan ibadah sesuai syariat Islam. Dengan demikian indikator perilaku seperti; kesadaran diri, pembelajaran dan pengambilan keputusan.

c. Validasi Instrumen

Instrumen perilaku ibadah mahasiswa yang dikembangkan berjumlah 25 butir yang tercakup dalam 3 indikator. Skala yang dipakai adalah skala 1 sampai 5, nilai 1 merupakan skor untuk perilaku ibadah terendah dan nilai 5 untuk skor perilaku ibadah tertinggi.

Dari analisis validitas butir instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* diperoleh 22 butir yang valid, yaitu butir-butir yang memiliki harga koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari 0,444. Koefisien reliabilitas instrumen etika organisasi final sebesar 0,875 hal ini menunjukkan bahwa instrumen etika organisasi pimpinan yang dikembangkan memiliki reliabilitas tinggi.

d. Kisi-kisi Instrumen Final

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka secara keseluruhan butir-butir instrumen perilaku ibadah mahasiswa yang valid untuk digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Ibadah Mahasiswa Final [§]

Indikator	Nomor Butir
Kesadaran diri	1,2,3,4,11,12,19,22
Pembelajaran	8,9,10,13,14,17,18
Pengambilan Keputusan	5,6,7,15,16,20,21
Jumlah	22

2. Instrumen Minat Mahasiswa Terhadap Aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat (X₁)

a. Definisi Konseptual

Minat Mahasiswa terhadap aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam hati untuk selalu mengingat dan mengerjakan sesuatu secara terus menerus tanpa merasa terbebani untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan. Indikator minat meliputi: rasa senang, partisipasi, perhatian, keaktifan, dan mentaati peraturan atau aturan main yang terkait dengan subjek.

b. Definisi Operasional

Minat mahasiswa terhadap Aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket yang mengukur kecenderungan yang menetap dalam hati untuk selalu mengingat dan mengerjakan sesuatu secara terus menerus tanpa merasa

[§] Instrumen secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1 pp. 69-73

terbebani untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan disertai rasa senang. Indikator minat meliputi: rasa senang, partisipasi, perhatian, keaktifan, dan mentaati peraturan atau aturan main yang terkait dengan subjek.

c. Validasi Instrumen

Instrumen minat mahasiswa terhadap Aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat dikembangkan berjumlah 25 butir yang tercakup dalam 5 indikator. Butir-butir instrumen dikembangkan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Skoring untuk pernyataan positif adalah: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Sedangkan skoring untuk pernyataan negatif adalah: Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-Ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5. Dengan demikian, semakin tinggi skor yang dicapai oleh responden semakin positif minat mahasiswa terhadap Aliran Islam Sempalan.

Dari analisis validitas butir instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* diperoleh 20 butir yang valid, yaitu butir-butir yang memiliki harga koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari 0,444. Koefisien reliabilitas instrumen minat terhadap aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat final sebesar 0,901 hal ini menunjukkan bahwa instrumen minat mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat memiliki reliabilitas tinggi.

d. Kisi-Kisi Instrumen Final

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka secara keseluruhan butir-butir instrumen minat mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat yang valid untuk digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel
Kisi-Kisi Final Instrumen Minat
Mahasiswa Terhadap Aliran Islam
Sempalan dan Ingkar Syariat**

Indikator	Nomor Butir
Rasa Senang	1,2,9,17
Partisipasi	3,8,11,18
Perhatian	5,10,15
Keaktifan	6,12,13,20
Mentaati Peraturan/aturan main	7,14,16,19
Jumlah	20

3. Variabel Sikap Terhadap Aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat (X₂)

a. Definisi Konseptual

Sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat adalah kecenderungan individu dalam menanggapi secara positif atau negatif, ditinjau dari dimensi kognisi, afeksi, dan konasi terhadap aliran islam sempalan yang diamati, dan disimpatiki oleh mahasiswa UNISMA mencakup aspek-aspek; pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ibadah mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat.

b. Definisi Operasional

Sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden yang mengukur kecenderungan individu dalam menanggapi secara positif atau negatif, ditinjau dari dimensi kognisi, afeksi, dan konasi terhadap aliran islam

** Instrumen secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1 pp.69-73

sempalan yang diamati, dan disimpatiki oleh mahasiswa UNISMA mencakup aspek-aspek; pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ibadah mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat.

c. Validasi Instrumen

Instrumen sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat yang dikembangkan berjumlah 25 butir yang tercakup dalam 3 indikator. Butir-butir instrumen dikembangkan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Skoring untuk pernyataan positif adalah: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Sedangkan skoring untuk pernyataan negatif adalah: Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-Ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5. Dengan demikian, semakin tinggi skor yang dicapai oleh responden semakin positif sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan.

Dari analisis validitas butir instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* diperoleh 22 butir yang valid, yaitu butir-butir yang memiliki harga koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari 0,444. Koefisien reliabilitas instrumen sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan ingkar syariat final sebesar 0,937 hal ini menunjukkan bahwa instrumen sikap yang dikembangkan memiliki reliabilitas tinggi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Final

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka secara keseluruhan butir-butir instrumen sikap yang valid untuk digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel
Kisi-Kisi Instrumen Sikap
Mahasiswa Terhadap Aliran Islam
Sempalan^{††}

Indikator	Nomor Butir		Σ		
	Positif	Negatif	+	-	Σ
Kognisi	1,2,14, 20,23	3,10,16,2 5	5	4	9
Afeksi	4,5,6,1 9,22	7,11,17	5	3	8
Konasi	8,9,15, 21,24	12,13,18	5	3	8
Jumlah			15	10	25

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji keberartian, dan uji kelinearan regresi. Normalitas data diuji dengan menggunakan uji Lilliefors, sedangkan homogenitas data diuji dengan menggunakan uji Bartlett.

2. Teknik Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian digunakan analisis regresi dan korelasi yang meliputi: a). Regresi linear sederhana; 2) Korelasi sederhana; 3) Regresi jamak; 4) Korelasi jamak; 5) Koefisien determinasi; dan 6) Korelasi parsial.

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

a. $H_0: \rho_{y1}=0$

$H_1: \rho_{y1}>0$

Keterangan: ρ_{y1} =Koefisien korelasi Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa.

b. $H_0: \rho_{y2}=0$

$H_1: \rho_{y2}>0$

Keterangan: ρ_{y2} =Koefisien korelasi Sikap Mahasiswa terhadap Aliran

^{††} Instrumen lengkap dapat dilihat pada lampiran 1. pp. 69-73

Sempalan dan Ingkar Syariat dengan
Perilaku Ibadah Mahasiswa.

c. $H_0: \rho_{y12}=0$

$H_1: \rho_{y12}>0$

Keterangan: ρ_{y12} =Koefisien korelasi
antara Minat dan Sikap Mahasiswa
terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar
Syariat dengan Perilaku Ibadah
Mahasiswa.

nilai rata-rata sebesar 88,17, median =
87, modus = 100 standar deviasi =
14,02 dan varians sebesar 196,59.
Banyak kelas yang diperoleh dalam
penelitian ini terdiri dari delapan kelas
dengan panjang kelas tujuh.

Distribusi skor Perilaku Ibadah
Mahasiswa secara keseluruhan dapat
dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	62 - 68	7	5,60	5,60
2	69 - 75	19	15,20	20,80
3	76 - 82	25	20,00	40,80
4	83 - 89	15	12,00	52,80
5	90 - 96	21	16,80	69,60
6	97 - 103	21	16,80	86,40
7	104 - 110	8	6,40	92,80
8	111 - 116	9	7,20	100,00
	Jumlah	125	100	

Hasil Penelitian

Dalam Bab IV ini, akan dibahas hasil penelitian yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu: (1) deskripsi data, (2) pengujian persyaratan analisis, (3) pengujian hipotesis dan (4) keterbatasan penelitian. Penyajian deskripsi data masing-masing variabel disajikan secara berturut-turut mulai dari variabel terikat dengan perincian sebagai berikut.

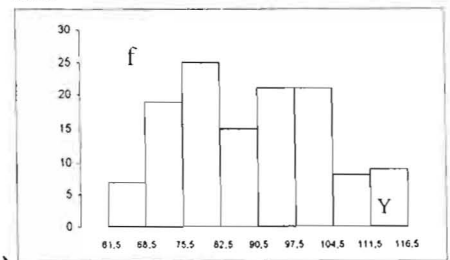
A. Deskripsi Data

Gambaran deskriptif disajikan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran pemusatan, dan ukuran persebaran data yang dikumpulkan. Ukuran pemusatan data yang ditampilkan adalah mean, median, modus, sedangkan ukuran persebaran yang dideskripsikan adalah simpangan baku atau standar deviasi. Deskripsi hasil penelitian ini memberikan gambaran umum dari masing-masing variabel yaitu: (1) Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y); (2) Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_1); dan (3) Sikap Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_2).

1. Skor Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh, skor untuk Perilaku Ibadah mempunyai nilai tertinggi 116 dan terendah 62 dengan rentangan nilai 54. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh

Untuk memperjelas penyajian, berikut disajikan data dalam bentuk histogram.



Gambar 4.1: Histogram Skor Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y)

2. Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_1)

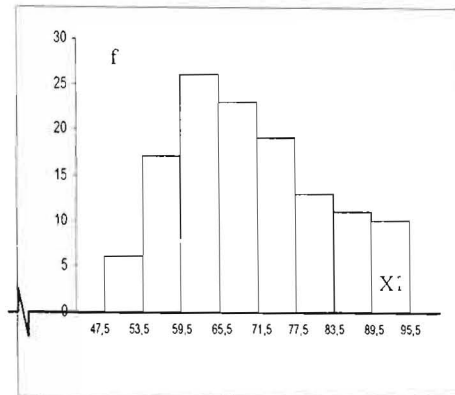
Berdasarkan data yang diperoleh, skor untuk Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat mempunyai nilai tertinggi 94 dan terendah 48 dengan rentangan nilai 46 dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,16, median = 62, modus = 68 standar deviasi = 11,31 dan varians sebesar 127,88. Banyak kelas yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari delapan kelas dengan panjang kelas tujuh.

Distribusi skor frekuensi Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Minat Mahasiswa Terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	48 - 53	6	4,80	4,80
2	54 - 59	17	13,60	18,40
3	60 - 65	26	20,80	39,20
4	66 - 71	23	18,40	57,60
5	72 - 77	19	15,20	72,80
6	78 - 83	13	10,40	83,20
7	84 - 89	11	8,80	92,00
8	90 - 95	10	8,00	100,00
	Jumlah	125	100,00	

Untuk memperjelas penyajian, berikut disajikan data dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 4.2: Histogram Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat

3. Skor Sikap Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_2).

Berdasarkan data yang diperoleh, skor untuk Sikap Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat, memperoleh nilai tertinggi 98 dan terendah 49 dengan rentangan nilai 49 dan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,84, median = 73 modus = 73 standar deviasi = 12,38, dan varians sebesar 153,31. Banyak kelas yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari delapan dengan panjang kelas tujuh.

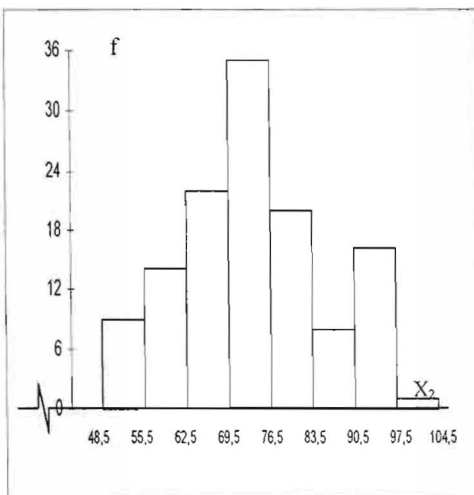
Distribusi skor frekuensi Sikap Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat, secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat.

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)

1	49 - 55	9	7,20	7,20
2	56 - 62	14	11,20	18,40
3	63 - 69	22	17,60	36,00
4	70 - 76	35	28,00	64,00
5	77 - 83	20	16,00	80,00
6	84 - 90	8	6,40	86,40
7	91 - 97	16	12,80	99,20
8	98-104	1	0,80	100,00
	Jumlah	125	100,00	0

Untuk memperjelas penyajian, berikut disajikan data dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.3: Histogram Skor Sikap Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda, yaitu: *pertama*, syarat normalitas galat taksiran ($\hat{Y}-Y$) dari suatu regresi sederhana; *kedua*, syarat homogenitas varians kelompok-kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan data variabel prediktor (X_i); dan *ketiga*, syarat kelinieran untuk regresi Y atas X_i untuk regresi sederhana.

Dari ketiga persyaratan tersebut ada dua persyaratan yang disajikan pengujiannya pada bagian ini, yaitu uji persyaratan normalitas galat taksiran regresi Y atas X_i dan uji persyaratan homogenitas varians kelompok-kelompok skor Y berdasarkan kesamaan data X_i , sedangkan uji kelinieran bentuk regresi sederhana Y atas X_i akan diuji pada bagian pengujian hipotesis penelitian.

1. Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X_1, X_2 , dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah galat taksiran ($\hat{Y}-Y$) berdistribusi normal jika H_0 diterima dan tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak.

H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Pengujian persyaratan normalitas galat taksiran variabel terikat terhadap variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*,^{**} dengan kriteria uji:

Ho diterima, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

Ho ditolak, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_1

Pertama-tama dihitung persamaan regresi Y atas X_1 . Selanjutnya dicari nilai $\hat{Y}_i$ untuk setiap X_i . Kemudian dicari Y galat ($\hat{Y} - Y$) berdasarkan pasangan data tersebut. Selanjutnya dihitung nilai z_i , $F(z_i)$, $S(z_i)$ dan $L = F(z_i) - S(z_i)$. L_{hitung} diambil dari nilai L tertinggi.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 32,96 + 0,79 X_1$. Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *excel for windows*, sehingga diperoleh nilai-nilai L_{hitung} tertinggi = 0,064 dan $L_{tabel} = 0,079$. Dengan demikian karena $L_{hitung} (0,064) < L_{tabel} (0,079)$, maka dapat disimpulkan $\hat{Y}$ galat dengan persamaan $\hat{Y} = 32,96 + 0,79 X_1$ mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_2

Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 35,87 + 0,71 X_2$. Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *excel for windows*, sehingga diperoleh nilai-nilai L_{hitung} tertinggi = 0,078 dan $L_{tabel} = 0,079$. Dengan demikian karena $L_{hitung} (0,078) > L_{tabel} (0,079)$, maka dapat disimpulkan $\hat{Y}$ galat dengan

persamaan regresi $\hat{Y} = 35,87 + 0,71 X_2$ mempunyai distribusi yang normal.

Secara ringkas hasil pengujian persyaratan normalitas galat taksiran dapat dilihat pada Tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4. Rangkuman Analisa Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran Regresi atas	Y	L_{hitung}	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
X_1		0,064	0,079	Normal
X_2		0,078	0,079	Normal

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok-kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X_i . Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Bartlett*. Kriteria pengujiannya adalah terima Ho jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

a. Pengujian Homogenitas Varians Y atas X_1

Dari hasil perhitungan untuk pengujian varians Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y) atas Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_1) diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 50,26$ sedangkan χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 52,19. Angka ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 50,26$ lebih kecil dari harga $\chi^2_{tabel} = 52,19$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol diterima kesimpulannya bahwa varians populasi bersifat homogen.

^{**} Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 1996), p. 450-452,

b. Pengujian Homogenitas Varians Y atas X_2

Dari hasil perhitungan untuk pengujian varians Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y) atas Sikap Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_2) diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 46,47$ sedangkan χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 56,94. Angka ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 46,47$ lebih kecil dari harga $\chi^2_{tabel} = 56,94$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol diterima kesimpulannya bahwa varians populasi bersifat homogen. Secara ringkas hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variansi Y atas X_i	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
X_1	39	50,26	52,19	Homogen
X_2	41	46,47	56,94	Homogen

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Hubungan antara Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_1) dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y)

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif antara Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_1) dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y) yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 32,96 + 0,79 X_1$. Uji signifikansi

dan kelinieran regresi tersebut tercantum dalam Tabel 4.6. sebagai berikut:

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_h	F_{tabel}
Total	125	996,077			$\alpha = 0,05$
Koefisien (a)	1	971,700			
Regresi (b/a)	1	9.820,17	9.820,17	82,97**	4,28
Sisa	123	14.557,30	118,35		
Tuna Cocok	37	4385,12	118,51	1,00 ^{ns}	1,55
Galat	86	10.203,03	118,64		

Tabel 4.6. Tabel ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi $\hat{Y} = 32,96 + 0,79 X_1$

Keterangan:

** Regresi sangat signifikan

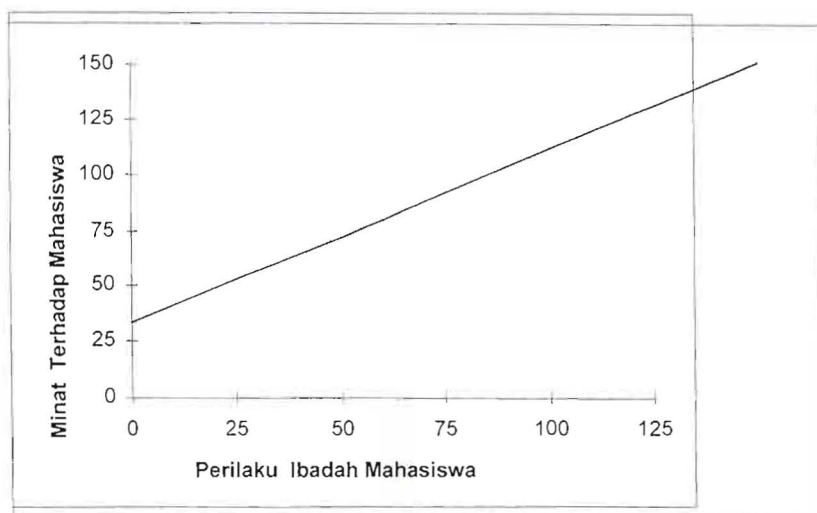
^{ns} Regresi berbentuk linier

dk= Derajat Kebebasan

JK= Jumlah Kuadrat

RJK= Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 32,96 + 0,79 X_1$ adalah sangat signifikan dan linier. Persamaan tersebut selanjutnya dapat dilukiskan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 4.4. berikut:



Gambar 4.4. Model Persamaan Regresi Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan

dan Ingkar Syariat $\hat{Y} = 32,96 + 0,79 X_1$

Dari persamaan regresi tersebut disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepuasan kerja diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,79 satuan pada konstanta 32,96. Kekuatan hubungan antara Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_1) dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y), ditentukan oleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,635 dan berdasarkan hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} (9,10) > t_{tabel} (2,62)$ pada $\alpha = 0,01$.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_1) dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y) sebesar 0,635 dan sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_1) dengan

Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y) adalah teruji.

Hal ini berarti bahwa makin tinggi Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat, maka Perilaku Ibadah Mahasiswa meningkat. Koefisien determinasinya adalah $r^2_{y1} = (0,635)^2 = 0,40$. Dengan koefisien determinasi 0,40 berarti 40% variansi Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y) ditentukan oleh variansi Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_1). Dengan mengontrol pengaruh variabel X_2 didapatkan korelasi parsial antara X_1 dan Y , yaitu $r_{y1.2} = 0,346$.

Uji keberartian dengan harga t_{hitung} sebesar 4,07 dan harga t_{tabel} sebesar 2,62 pada $\alpha=0,01$. Karena $t_{hitung} (4,07) > t_{tabel} (2,62)$, maka disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial sangat signifikan.

Tabel 4.7. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Minat Mahasiswa terhadap Aliran Sempalan dan Ingkar Syariat (X_1) dengan (Y) Perilaku Ibadah Mahasiswa

Sumber	t_{hitung}	t_{tabel}
--------	--------------	-------------

		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
r_{y1}	9,10	1,98	2,62

2. Hubungan Antara Sikap mahasiswa terhadap Aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat (X_2) dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y)

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan positif antara Sikap mahasiswa terhadap Aliran Islam Sempalan dan Ingkar Syariat (X_2) dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y) yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 35,87 + 0,71X_2$. Uji signifikansi dan kelinieran regresi tersebut tercantum dalam Tabel 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4.8. Tabel ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi $\hat{Y} = 35,87 + 0,71X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Fh	F _{tabel}	
Total	125	996.077,00			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Koefisien (a) Regresi (b/a)	1	971.899,53				
Sisa	123	9.537,52	9.537,52	79,05**	4,28	7,88
Tuna Cocok	40	14.839,95	120,65			
Galat	83			0,79 ^{ns}	1,54	

Keterangan:

** Regresi sangat signifikan

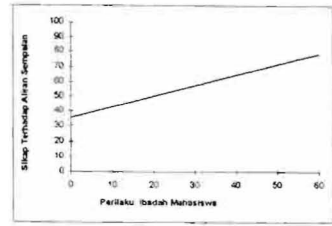
^{ns} Regresi berbentuk linier

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 35,87 + 0,71X_2$ adalah sangat signifikan dan linier. Persamaan tersebut selanjutnya dapat dilukiskan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 4.5. berikut:



Gambar 4.5. Model Persamaan Regresi Sikap Terhadap Aliran Sempalan $\hat{Y} = 35,87 + 0,71X_2$

Dari persamaan regresi tersebut disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan sikap terhadap aliran sempalan dengan kenaikan perilaku ibadah mahasiswa sebesar 0,71 satuan pada konstanta 35,87.

Kekuatan hubungan antara sikap terhadap aliran sempalan (X_2) dengan perilaku ibadah mahasiswa (Y), ditentukan oleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,625. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Sikap terhadap aliran

sempalan (X_2) dengan perilaku ibadah (Y) sebesar 0,625 adalah sangat signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (8,89) > t_{tabel} (2,62) pada $\alpha = 0,01$. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara sikap terhadap aliran Islam sempalan (X_2) dengan perilaku ibadah (Y). Artinya, makin tinggi sikap terhadap aliran Islam sempalan maka perilaku ibadah juga akan meningkat. Koefisien determinasinya adalah $r^2_{y2} = (0,625)^2 = 0,391$ atau 39,1%. Dengan koefisien determinasi 0,391 atau 39,1% berarti sebesar 39,1% varians Perilaku Ibadah mahasiswa (Y) ditentukan oleh varians sikap terhadap aliran sempalan (X_2). Dengan mengontrol pengaruh

variabel X_1 didapatkan korelasi parsial antara X_2 dan Y , yaitu $r_{y2.1} = 0,320$.

Uji keberartian dengan harga t_{hitung} sebesar 3,73 dan harga t_{tabel} sebesar 2,62 pada $\alpha = 0,01$. Karena $t_{hitung} (3,73) > t_{tabel} (2,62)$, maka disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial sangat signifikan.

Tabel 4.9. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Sikap terhadap aliran sempalan (X_2) dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa (Y)

Sumber	t_{hitung}	t_{tabel}	
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
r_{y2}	8,89	1,98	2,62

3. Hubungan antara Minat Terhadap aliran sempalan dan Sikap Terhadap aliran sempalan dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Minat Terhadap Aliran Sempalan dan Sikap Terhadap Aliran Sempalan dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa.

Perhitungan regresi dari variabel terikat Perilaku Ibadah Mahasiswa mempunyai arah regresi b_1 sebesar 0,48 untuk variabel X_1 (minat terhadap aliran sempalan) dan b_2 sebesar 0,40 untuk variabel X_2 (sikap terhadap aliran sempalan) serta konstanta a sebesar 25,30. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 25,30 + 0,48 X_1 + 0,40 X_2$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan

regresi ini harus dilakukan uji keberartian regresi. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinearan persamaan regresi, dilakukan uji F hasilnya dapat ditelaah pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.10. Uji signifikasi Regresi Ganda $\hat{Y} = 25,30 + 0,48 X_1 + 0,40 X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hit}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	59	24.377,472				
JK (reg)	2	11.313,376	5.656,69	52,825**	3,07	4,78
JK(S)	57	13.064,096	229,19			

Keterangan:

**= Regresi signifikan ($F_h > F_i$)

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK= Rata-rata Jumlah Kuadrat

Perhitungan korelasi ganda antara variabel X_1 dan variabel X_2 dengan variabel Y menghasilkan koefisien korelasi sebesar $R = 0,681$. Uji keberartian dengan menggunakan uji Fsebesar $F_{hitung} = 52,825$. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan X_1, X_2 dengan Y dapat dilihat pada Tabel 4. 8 berikut:

Tabel 4.11. Rangkuman Uji Korelasi Jamak antara X_1, X_2 dengan Y

Korelasi	R	F_{hitung}	F_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$R_{y.12}$	0,68	52,825**	3,07	4,78

Keterangan :

**= Korelasi signifikan ($F_h = 52,825$
 $> F_t = 4,78$)

$R_{y.12}$ = Korelasi X_1, X_2 dengan Y

Dari hasil pengujian signifikansi seperti pada Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi jamak yang diperoleh dalam penelitian ini sangat signifikan. Hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Minat mahasiswa terhadap aliran sempalan dan Sikap mahasiswa terhadap aliran sempalan secara bersama-sama dengan Perilaku Ibadah Mahasiswa teruji kebenarannya.

Koefisien determinasi adalah sebesar $R^2 = (0,681)^2 = 0,464$. Ini menunjukkan bahwa 46,4% variasi yang terjadi pada Perilaku Ibadah Mahasiswa dapat dijelaskan oleh Minat mahasiswa terhadap aliran sempalan dan Sikap mahasiswa terhadap aliran sempalan melalui regresi $\hat{Y} = 25,30 + 0,48 X_1 + 0,40 X_2$. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial pada pembahasan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu perilaku ibadah mahasiswa. Namun untuk mengetahui peringkat hubungan tersebut maka secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Korelasi	Dikontrol	Koefisien Korelasi	Peringkat
X_1 dengan Y	X_2	0,346	Pertama
X_2 dengan Y	X_1	0,320	Kedua

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: **Pertama**, instrumen sebagai alat ukur bukan instrumen baku, yakni hanya dilakukan satu kali uji coba validitas dan reliabilitas. Untuk itu masih ada kemungkinan untuk berubah tingkat reliabilitasnya. Sebagai konsekuensinya data yang diperoleh dari hasil instrumen ini belum memberikan hasil yang optimal. **Kedua**, beberapa responden tidak memberikan jawaban sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini menyangkut kejujuran dari responden yang tidak bisa diprediksi dengan pasti. Konsekuensi dari ketidakjujuran responden dalam memberikan tanggapan mengakibatkan bias data yang diperoleh. **Ketiga**, dalam penelitian ini hanya membatasi diri pada dua variabel bebas yang dijadikan prediktor dalam perilaku ibadah mahasiswa UNISMA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, terdapat hubungan positif antara minat mahasiswa terhadap aliran sempalan dengan perilaku ibadah mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika minat mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan meningkat, akan meningkat pula perilaku ibadah menyimpang mahasiswa. Jika rendah minat mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan, maka perilaku ibadah mahasiswa akan sesuai dengan syariat yang berlaku.

Kedua, terdapat hubungan positif antara sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dengan perilaku ibadah mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan

ditingkatkan, akan meningkat pula perilaku ibadah menyimpang (tidak sesuai syariat) dari mahasiswa. Demikian pula makin rendah sikap positif mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan, maka makin menurun pula kecenderungan tatacara ibadah menyimpang di kalangan mahasiswa.

Ketiga, terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara minat mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dengan perilaku ibadah menyimpang (tidak sesuai syariat) dari mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika minat mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan sikap mahasiswa terhadap

aliran Islam sempalan ditingkatkan, meningkat pula perilaku ibadah menyimpang (tidak sesuai syariat) dari mahasiswa. Demikian pula makin rendah minat dan sikap mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan akan semakin baik perilaku ibadah mahasiswa (sesuai syariat yang digariskan).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya perilaku ibadah menyimpang (tidak sesuai syariat) dari mahasiswa berkontribusi melalui minat mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan dan sikap positif mahasiswa terhadap aliran Islam sempalan, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama.